



PENGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH BEKASI

Annisa Fitriani^{1✉}

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: annisafitriani453@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian yang bertopik untuk (1) Mendeskripsikan penggunaan media pop-up book dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi, (2) Mendeskripsikan pengaruh media pop-up book terhadap peningkatan hasil belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode Participatory Action Research (PAR). Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dan diukur dari evaluasi siswa di siklus I dan siklus II. (2) Penggunaan media pop-up book lebih menyenangkan karena medianya mudah digunakan dan dipahami oleh siswa, selain itu gambar pada media juga menggambarkan secara nyata. Para siswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa terhadap kehadiran media pop-up book saat pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan tampilan buku media pop-up book lebih memberikan efek menarik dengan gambar 3 dimensi.

Kata Kunci: *Media Pop-Up Book, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

The purpose of the research on topic study aims to (1) describe the use of pop-up book media in science learning in class V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi, (2) describe students' independent learning abilities use pop-up book media in science learning in class V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi. This research used a qualitative research. The type of research used in this study is classroom action research (CAR) used the Participatory Action Research (PAR) method. Data collection techniques used observation, test and documentation. The results of this study were. (1) The use of pop-up book media can improve student learning outcomes in the learning process. Improved student learning outcomes can be seen and measured from the evaluation of students in cycle I and cycle II. (2) Based on the results of the study it can be concluded that the use of pop-up book media is more fun because the media is easy to use and understand by students, besides that the pictures on the media also depict real. The use of pop up book media in science learning can train students' independent learning. This can be seen when given questions students are able to answer correctly, students are active in asking questions, discussing, and seeking information.

Keywords: *Pop-Up Book Media, Science Learning, Student's Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Oleh sebab itu, proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Sementara inti dari proses pendidikan itu sendiri yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus dilakukan secara optimal dan berkualitas dengan itu proses pembelajaran menjadi seperangkat kompetensi dari rumusan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebuah pendidikan bisa melalui manusia dengan cara melakukan kegiatan belajar ialah memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan tingkah laku serta kemampuan yang relatif karena adanya interaksi individu dengan lingkungan.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru sebaiknya trampil dalam memilih, menggunakan serta menyesuaikan media yang digunakan. Dalam masalah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yakni dalam penguasaan pengetahuan tentang media pendidikan untuk mempertinggi kualitas dan efektifitas pengajaran tersebut (Rasyid, 2018).

Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi siswa belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jalan untuk berpikir kritis. Dan media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Media pembelajaran digunakan sebagai tahap untuk membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Media pembelajaran, pada siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada siswa. Pada proses perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi jika selama belajar siswa melakukan aktifitas berupa aktifitas fisik, mental dan emosional. Guru berperan sebagai kreator dalam proses belajar mengajar, yakni berperan sebagai orang yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, menarik, menyenangkan bagi siswa dan berdaya guna. Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran efektif dan efisien, yang didalamnya didukung oleh beberapa unsur pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar dan metode pembelajaran.

Dalam pengajaran aktivitas guru menyampaikan informasi kepada siswa dan menjadi satu-satunya sumber informasi bagi para siswa. Dalam pembelajaran guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didiknya agar mereka mau belajar serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya saat belajar supaya mereka mampu belajar melalui berbagai pengalaman untuk mengubah tingkah lakunya. Dengan cara seperti ini, peserta didik lebih aktif dalam

belajar dan kegiatan belajar pun berlangsung dengan berbagai variasi, mulai dari diskusi, inkuiri, eksperimen, dan lain sebagainya (Wiyani, 2017).

Permasalahan pembelajaran IPA yang masih terjadi di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bekasi dan peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA. Hal ini berdasarkan observasi dan tes dengan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi bahwa dapat diperoleh proses pembelajaran, siswa kurang aktif serta tidak sepenuhnya tertuju kepada guru sehingga dirasa pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena hanya beberapa siswa yang mendengarkan dengan penuh perhatian sedangkan lebih banyak siswa yang diam dan mencatat keterangan guru dari pada bertanya atau menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah yaitu berupa buku paket dan buku tematik saja. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi rendah.

Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 17 siswa yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dan 45 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 70. Adapun data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi perlu ditingkatkan lagi kualitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini yang telah dilakukan guna untuk mengatasi sebuah masalah belajar siswa dengan mendekatkan sumber belajar siswa secara konkrit melalui media *pop-up book* yang dapat mengajak siswa untuk mengenali suatu objek pembelajaran secara unik dan menarik.

Media sebagai alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach secara umum media yaitu meliputi orang, bahan peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan mampu untuk menumbuhkan motivasi dan memudahkan pemahaman siswa ialah media pembelajaran *pop-up book*. Sehingga media *pop-up book* ini dapat dirancang dengan kreatif mungkin untuk meningkatkan minat dan menumbuhkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Media merupakan sebuah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media yakni perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan efektif apabila dalam penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut tidak dapat dikatakan

menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya.

Salah satu jalur alternatif media yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran ialah dengan menggunakan media *pop-up book*. Media *pop-up book* adalah buku yang bisa bergerak dan dapat melakukan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, slide, gulungan, dan roda (Nisa, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana peneliti berkolaborasi bersama guru kelas yang bersangkutan sebagai fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi. Peneliti sebagai mitra yang merancang pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi sebanyak 60 siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Maka proses kegiatan pembelajaran ini untuk mengetahui lembar observasi serta tingkat pemahaman siswa dapat diukur melalui tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil tindakan adalah uraian proses tindakan pada siklus I, dan siklus II. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan tes sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Dengan tercapainya KKM 70 pada mata pelajaran IPA yang sudah ditentukan secara keseluruhan. Selain itu penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bekasi. Penelitian ini mencakup tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan tes awal pra-siklus yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Tes pra-siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa, di mana guru belum menggunakan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi pra-siklus, dari total 30 siswa, hanya 17 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil tes pra-siklus, disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang mengakibatkan perhatian siswa tidak sepenuhnya terfokus pada guru dan membuat pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan oleh hanya beberapa siswa yang mendengarkan dengan penuh perhatian, sedangkan lebih banyak siswa diam dan mencatat keterangan dari guru daripada bertanya atau menanggapi materi yang dijelaskan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pembelajaran pada siklus I. Peneliti perlu

melakukan perbaikan dengan melanjutkan ke tahap siklus I menggunakan media *pop-up book* pada materi panas dan perpindahannya serta peristiwa dalam kehidupan.

Berikut ini pembahasan mengenai penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1) Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penulis memaparkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui media *pop-up book*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penggunaan media *pop-up book* diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru, mulai dari menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, guru menerangkan penggunaan media *pop-up book*, guru melakukan demonstrasi mengenai penggunaan media *pop-up book*. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Sehingga dengan meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Attaqwa 51 Bekasi, siswa diajak untuk belajar menggunakan media *pop-up book*, yaitu sebuah buku yang berbentuk (tiga dimensi) 3D, tujuannya untuk membuat siswa penasaran akan bentuk (tiga dimensi) 3D yang ada di halaman selanjutnya, dengan rasa penasaran ini siswa akan semakin bersemangat dalam belajar.

2) Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa media *pop-up book* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Pada saat pembelajaran, terdapat siswa yang kurang atensi/ perhatian dalam proses terhadap penjelasan guru atau suatu pembelajaran sehingga hal tersebut terkendala dengan pemahaman mereka.

Penggunaan media *pop-up book* yang efektif dapat dilakukan melalui penggunaan elemen visual dalam proses pembelajaran. Guru sudah menguasai pengetahuan yang baik dalam menggunakan media *pop-up book* ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum menerapkan media *pop-up book*, guru mempelajari terlebih dahulu instruksi penggunaannya. Buku media *pop-up book* ini merupakan pilihan yang tepat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA.

Kelebihan media *pop-up book* yaitu memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan konkret. Hal ini dapat dilihat dari tampilan gambar, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dengan kelebihan ini dapat memancing siswa menjadi antusias dalam mengikuti ceritanya, membuat siswa menjadi penasaran dan tertarik, selain itu media *pop-up book* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan dan daya ingatan siswa.

Para siswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa terhadap kehadiran media *pop-up book* karena sebelumnya, tidak pernah ada penerapan media *pop-up book*. Umumnya guru, hanya menggunakan kartu-kartu dan gambar-gambar sebagai media yang digunakan. Ini bisa mengurangi motivasi siswa dalam belajar karena keterbatasan media.

Menurut penelitian di lapangan, sudah terbukti bahwa penggunaan media *pop-up book* sebagai media pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaqwa 51 Bekasi telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Guru menggunakan media *pop-up book* sebagai alat

bantu pengajaran. Media *pop-up book* ini digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar atas materi panas dan perpindahannya serta peristiwa dalam kehidupan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran dengan media *pop-up book* yakni pembelajaran dengan media *pop-up book* dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, dapat meningkatkan efektifitas dan efisien dalam menyimak serta menyerap dan menyimpan informasi, memberikan siswa kebebasan dalam berimajinasi, menggali potensi diri siswa, dan untuk beraktifitas, dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir, mengembangkan kemandirian pada siswa, serta semakin melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak dengan baik.

Guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan *pop-up book* secara berulang-ulang. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam dan membayangkan dengan lebih jelas ketika mereka dapat menyentuh dan memegang langsung media *pop-up book*.

Media *pop-up book* ini memudahkan guru memancing siswa untuk berkonsentrasi dalam menyimak materi dengan berbantu gambar tiga dimensi (3D). Penggunaan media *pop-up book* juga sangat berguna untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Hasil evaluasi siswa dari siklus I ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media *pop-up book* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I	(%) Siklus I	Frekuensi Siklus II	(%) Siklus II
1	81-100	Sangat Tinggi	8	26,6%	15	50,0%
2	70-80	Tinggi	6	20,0%	3	10,0%
3	51-69	Rendah	5	16,6%	10	33,3%
4	0-50	Sangat Rendah	11	36,6%	2	6,6%
Jumlah			30 siswa	100%	30 siswa	100%
Skor Tertinggi			100		100	
Skor Terendah			20		20	
Rata-rata			50,0%		60,0%	

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan media *pop-up book* pada setiap siklusnya. Dari hasil penelitian tabel yang diperoleh data terbukti dari nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 72,0 yang lebih baik dari nilai rata-rata kelas siklus I sebelumnya yaitu 61,6. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa dari sejumlah 30 siswa yang melakukan evaluasi siklus II terdapat 18 siswa atau 60,0% telah mencapai nilai KKM dengan

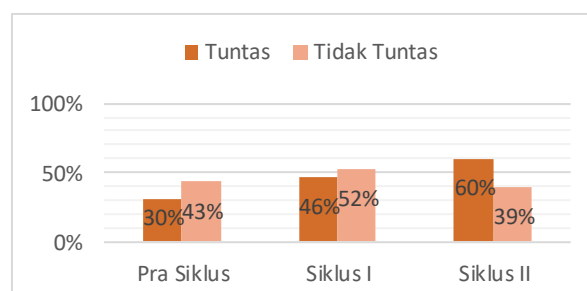
nilai >70 dan dinyatakan tuntas. Sedangkan 12 siswa lainnya atau 40,0% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan dengan nilai >70. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan daripada hasil tes siklus I. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum mencapai presentase ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 100%. Merujuk pada hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II terbukti bahwa pembelajaran menggunakan media *pop-up book* telah menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam belajar IPA dengan materi panas dan perpindahannya serta peristiwa dalam kehidupan.

Pembelajaran media *pop-up book* yang dikemas, untuk mempermudah guru memberikan pemahaman bagi siswa terhadap pelajarannya dan menambah ketertarikan siswa serta memicu kreatifitas siswa setelah melihat objek tiruan, karena tersaji dalam bentuk atau ukuran yang lebih kecil. Siswa-siswa akan lebih merasa senang dengan kejutan-kejutan yang dilihat dari setiap halamannya dimana gambar-gambar dapat timbul, dengan berbeda-beda dan buku-buku cerita pada umumnya (Arip, 2021).

Melalui media *pop-up book* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Yulianti, 2016).

Bisa disimpulkan melalui media *pop-up book* siswa dapat memahami materi panas dan perpindahannya serta peristiwa dalam kehidupan, selain itu pembelajaran menggunakan media *pop-up book* cukup membantu siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam kelompok sehingga siswa melakukan tidak bosan dan mengantuk ketika mulai belajar, siswa juga dapat mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi bersama teman temannya, dan siswa juga dilatih untuk memiliki keberanian untuk membaca atau menjelaskan kembali materi yang telah siswa pahami didepan kelas dengan menggunakan media *pop-up book* mewakili kelompok diskusi mereka. Penggunaan media *pop-up book* dapat diterapkan pada proses pembelajaran sebagai contoh media pembelajaran di kelas.

Pada penilaian terhadap hasil belajar siswa dari tahap siklus I dan siklus II dapat dianalisis secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V yaitu ibu Siti Jariah, S.Pd. Dari hasil penilaian belajar siswa dengan menggunakan media *pop-up book* kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi sebelum dilakukan siklus, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 61,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Dari total 30 siswa, sejumlah 7 siswa dinyatakan tuntas yaitu dengan persentase 44% dan sejumlah 9 siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 56%. Hasil persentase dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dengan skor 52% dalam kategori cukup, hal ini disebabkan siswa masih belum tertarik dan belum mampu untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor 60%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bekasi selama proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* untuk setiap kelompok dapat lebih meningkat dengan skor 60% dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi panas dan perpindahannya serta peristiwa dalam kehidupan. Presentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 50% dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 60%. Penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah tercapai dengan nilai ketuntasan belajar siswa mencapai KKM >70.

Penggunaan media *pop-up book* sebagai strategi pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada kemajuan dan pemahaman siswa. Para siswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa terhadap kehadiran media *pop-up book* saat pembelajaran IPA. Media *pop-up book* ini sukses digunakan sebagai sarana siswa untuk memahami materi panas dan perpindahannya serta peristiwa dalam kehidupan secara lebih dalam dan lebih jelas pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan tampilan buku media *pop-up book* lebih memberikan efek menarik dengan gambar 3 dimensi nya. Ketika siswa membuka halaman buku ada gambar yang muncul dan menstimulasi imajinasi siswa dengan menyentuh, memegang langsung gambar pada *pop-up book*. Disaat pembelajaran siswa bersemangat, antusias, berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, tidak malu-malu, penuh perhatian, dan peneliti juga telah membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Journal Of History Education*, 42.
- Amalia, A. (n.d.). Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.
- Arip, M. (2021). Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 263.
- Jennah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press.

- Nengsi, R. (2020). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2.
- Nisa, F. K. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 90.
- Pramesti, J. (2015). Pengembangan Media Pop Up Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar*, 2-3.
- Rasyid, I. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom: Vol. VII, No. 1*, 94.
- Wiyani, N. A. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop-Up Book. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.532.